

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai kerifan lokal dalam *Tinilo* dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kearifan lokal yang ditemukan dalam naskah *Tinilo* terdapat delapan nilai budaya yang merupakan nilai yang ada dalam masyarakat dan sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama nilai budaya disiplin, disiplin yang tergambar dalam naskah *Tinilo* yaitu teratur dalam bertindak dan selalu mengantar dengan baik setiap pelaksanaan upacara adat khususnya upacara adat *Tinilo*, yang kedua nilai budaya musyawarah, dalam naskah *Tinilo* tergambar kebiasaan masyarakat yang selalu mengedepankan musyawarah daripada mengambil keputusan sendiri. Ketiga nilai budaya saling menyayangi, saling menyayangi dapat terlihat dari dibuatkan batu nisan untuk mengenang dan mengingat *almarhum/almarhumah*, dengan melihat batu nisan tersebut akan mengingat dan tidak akan lupa kepada sanak keluarga yang telah pulang ke pangkuan Allah SWT. Keempat adalah nilai budaya saling menghormati, nilai budaya saling menghormati tergambar dari setiap mengambil keputusan akhir dari musyawarah, keputusan tersebut dijalankan dengan ikhlas, dan menghormati pemimpin musyawarah atau dalam naskah *Tinilo* disebut dengan pemangku adat, yang kelima adalah nilai budaya religius, nilai budaya religius tergambar dari setiap awal episode *Tinilo* dimulai dengan kalimat *Bismi'l-Lahi'r rahmani'r rahim*, tercermin bahwa masyarakat Gorontalo ketika akan memulai pekerjaan selalu menyebutkan kalimat *Bismi'l-Lahi'r rahmani'r*

Rahim, selain itu tergambar pula masyarakat Gorontalo selalu menjalankan perintah Allah yang yaitu mendirikan sholat, yang keenam adalah nilai budaya nasehat, nilai budaya nasehat yang ditemukan dalam naskah *Tinilo* adalah nasehat dalam pergaulan dan nasehat dalam menuntuk ilmu, yang ketujuh nilai budaya bersedekah, tergambar dalam *Tinilo* bersedekah tidak harus dalam jumlah yang banyak, dalam jumlah yang sedikit akan lebih bermanfaat tetapi harus dari hati yang ikhlas daripada yang banyak tetapi tidak dari hati, dan yang kedelapan adalah atau yang terakhir adalah nilai sopan santun, dalam *Tinilo* digambarkan sopan santun terlihat dari perkataan yang diucapkan, perkataan yang diucapkan menggambarkan kualitas diri, perkataan yang baik mencerminkan pribadi yang baik begitu pun sebaliknya perkataan yang buruk mencerminkan pribadi yang buruk pula.

- 2) Relevansi kearifan lokal dengan pendidikan karakter, yang pertama nilai kedisiplinan relevan dengan nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, nilai mandiri. Dalam melaksanakan pekerjaan sangat dituntut untuk disiplin, sehingga dapat mengatur setiap pekerjaan dan patuh pada aturan, dengan selalu disiplin akan menimbulkan jiwa yang kerja keras, selalu melakukan yang terbaik untuk mendapatkan keinginan atau meraih tujuan dan bisa mempertanggungjawabkan setiap pekerjaan dan perbuatan, sehingga akan muncul dalam diri untuk mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Kedua adalah nilai musyawarah relevan dengan nilai toleransi, dalam musyawarah harus bersikap toleransi antar sesama tidak memandang perbedaan ras, suku dan agama, yang ketiga adalah nilai saling menyayangi relevan dengan nilai cinta damai, masyarakat yang damai tumbuh dari setiap anggota masyarakat yang saling mencintai, sehingga terwujud masyarakat yang aman dan nyaman. Keempat adalah nilai menghormati yang relevan dengan nilai

menghargai prestasi, menghormati sudah menjadi hal yang tidak tabu lagi, dengan memiliki rasa hormat timbul dalam diri untuk bisa menghargai prestasi orang lain, dan berusaha berbuat yang terbaik untuk diri sendiri dan lingkungan, yang kelima adalah nilai religius relevansinya dengan nilai jujur. Pribadi yang religius akan sulit untuk berkata bohong, karena bohong merupakan salah satu larangan Allah, dan senantiasa berkata jujur. Tidak melebih-lebihkan dan tidak mengurangi isi pembicaraan. Keenam adalah nilai nasehat relevan dengan nilai pribadi yang baik, nasehat yang diterima akan bermanfaat jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu nasehat dalam pergaulan maupun dalam hal menuntut ilmu, yang ketujuh adalah nilai bersedekah relevan dengan nilai peduli sosial, dengan bersedekah sehingga timbul kepedulian terhadap orang lain dan meringankan sedikit beban orang lain, dan yang terakhir adalah nilai sopan santun relevan dengan nilai bersahabat, dengan bersikap sopan santun menjadikan pribadi yang disenangi oleh orang lain, sehingga mampu bersahabat atau bergaul dengan orang-orang di sekitar.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Gorontalo dalam naskah *Tinilo* dan relevansinya dengan pendidikan karakter, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Diharapkan kepada tokoh agama, pemangku adat, dan tokoh masyarakat serta masyarakat Gorontalo agar dapat mempertahankan sastra lisan ini karena memiliki nilai-nilai luhur yang dapat mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan perbuatan yang dianjurkan oleh ajaran agama.

- 2) Terkait dengan pendidikan karakter, nilai-nilai yang terefleksi dalam nilai budaya dapat di tamankan dalam diri dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan peserta didik yang berkarakter baik.
- 3) Saran yang terakhir di harapkan kepada peneliti lanjutan. Hasil penelitian ini bahan kajian bandingan, untuk menghasilkan kajian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridi, Rachmatia. 2015. *Gaya Bahasa Dalam Syair Wunungo: Suatu Tinjauan Stilistika Sastra*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baruadi, Karmin. 2012. *Sendi Adat dan Eksistensi Sastra*. Dalam Syamsul Arifin, Dkk (Ed). *Elharakah: Jurnal Budaya Islam*. Malang: INFOPUB
- Djojuroto, Kinayati. M.L.A Sumaryati, 2000 *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa Sastra*. Jakarta: Nuansa.
- Gazalba, Sidi. 1978. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hinta, G. Ellyana. 2005. *Tinilo Paita Naskah Puisi Gorontalo: Sebuah Kajian Filologis*. Jakarta: Djambatan.
- Ihromi. 2006. *Pokok-Pokok Antropolgi Budaya*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia
- Kutha Ratna, Nyoman. 2011. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnomo, S Bambang. 2013. *Filologi dan studi sastra lama (Sebua Pengantar Ringkas)*. Surabaya: Perwira Media Nusantara.

- Salahudin, Alkrienchie. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Alfabeta
- Samani, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra : analisis struktur puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soelaeman, M Munandar. 2005. *Ilmu Budaya Dasar (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Refika Aditama
- Sudikan, Setya Yuwana. 2013. *Kearifan Budaya Lokal*. Sidoarjo: Damar Ilmu.
- Suryani NS, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: GHALIA INDONESIA
- Suyanto. 2010. *Model pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Sujana Zainal. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Yrama Widya.